

DAFTAR PUSTAKA

- Lumenta, Wungouw, karundeng (2019:1). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan emosi remaja di SMA N 1 SINONSAYANG
- Green, C. D. 2001. Karya klasik dalam sejarah psikologi. Kanada Universitas York.
- Gill. 2015. Kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan kematangan emosional dan kompetensi emosional siswa menengah. jurnal studi multidisiplin. 4(6) 200-204
- Elisabeth, Hurlock (2004). Psikologi perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, Pustaka indo blogspot. Com
- Hurlock (1980). Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan, Jakarta Gramedia.
- Sugiyono (2017). Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung CV. Alfabeta
- Azwar, Penyusunan skala psikologi, Pustaka pelajar.
- Chaplin, j, p. Kamus lengkap psikolog (2008). Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Creswell (1994). Research design. Pendekatan kuantitatif, kuantitatif dan mixed
- Arikunto (2019) prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik
- Dita Nan Diya Basuni¹, Rahmawati², Deasy Yunika Khairun³ (2021). Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kematangan emosi remaja
- Fatimah dan Aliyah (2019). Jurnal bimbingan dan konseling Borneo
- Sunarty (2015). Pola asuh orang tua dan kemandirian anak
- Rahiem, M. D. H. (2023). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(1), 4
- Marici, M., Clipa, O., Runcan, R., & Pîrghie, L. (2023, June). Is rejection, parental abandonment or neglect a trigger for higher perceived shame and guilt in adolescents?. In Healthcare (Vol. 11, No. 12, p. 1724). MDPI.
- Mareta, V., & Achmad, M. J. (2022). Perlindungan Terhadap Pengabaian Hak Asuh Anak Akibat Perceraian. Bureaucracy Journal: Indonesia Journal Of Law And Social-Political Governance, 2(1), 484-502.
- Ani, S. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua Terhadap Self-Control (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). Psikodidaktika: Jurnal ilmu pendidikan, psikologi, bimbingan dan konseling, 5(1), 56-64

- Islamy, A. N. (2023). Pola asuh permisif orangtua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. *Warna: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 26–39.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* 6th Ed. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock E. B. (1976). *Personality Development*. New York: McGrawHill Education(2009). *Perkembangan Anak* (6 ed.). (D. M. Tjandrasa, Trans.) Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (terjemahan). Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.<http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000017753&go=Detail>
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Suktino, M.S. & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica: Lombok.
- Hurlock, Elizabeth. (2015). *Development Psychology* (terjemahan Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Baswedan, Aliah Rasyid. (2015). *Wanita, Karir dan Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri.
- Surbakti,E.B. 2009. *Kenali Anak Remaja Anda*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.
- Tridhonanto,Al & Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. Pt Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1) Untuk orang tua

1. Apakah ada penerapan seperti aturan atau batasan yang bapak/ma berikan kepada anak?
2. Ketika anak menghadapi masalah atau merasa sedih bagaimana respon yang diberikan oleh bapak dan mama?
3. Apakah ada perubahan perilaku anak selama masa pertumbuhannya? Jika ada bagaimana cara bapak/mama menghadapinya.
4. Bagaimana cara komunikasi bapak/mama dengan anak? Apakah lebih banyak memberi nasihat, bertanya atau mendengarkan.
5. Seberapa sering bapak/mama duduk dan mendengarkan anak bercerita pengalaman keseharian mereka tanpa terganggu oleh pekerjaan

2) Untuk Guru

1. Bagaimana sikap dan perilaku anak selama berada disekolah?
2. Apakah siswa memiliki rasa kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami musibah?
3. Apa yang dilakukan bapak/ ibu guru ketika menghadapi siswa yang tingkat emosional nya sangat buruk
4. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa merasa aman dan percaya diri
5. Apa tindakan yang di lakukan oleh bapak/ibu guru saat siswa melakukan kesalahan?

3) Untuk anak

1. Anak menceritakan jati diri dan keadaan keluarganya
2. Apakah ada kebebasan anak dalam mengambil keputusan
3. Bagaimana kepedulian dan perhatian orang kepada anak
4. Ketika ada masalah bagaimana sikap dan tanggungjawab ade dalam dalam menyelesaikan masalah itu
5. Bagaimana perasaan anak jika ditegur oleh guru
6. Bagaimana cara anak bergaul dan bekerja sama dengan teman

Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Mengamati tanggung Jawab siswa
2. Mengamati stabilitas emosi dan perilaku siswa
3. Mengamati siswa yang mencari perhatian, ketekunan dan ketergantungan siswa

Lampiran 3 Verbatim

Verbatim 1

Subyek pertama : Orang tua

Hari/tanggal : 24 Oktober- 30 Oktober 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada penerapan seperti aturan atau batasan yang bapak/mama berikan	Ibu AP mengisahkan bahwa : tidak ada aturan atau batasan yang di terapkan didalam rumah, saya selalu memberikan anak kebebasan untuk menentukan pilihan mereka sendiri, karena saya selalu sibuk bekerja sehingga saya tidak menerapkan aturan atau batasan untuk anak saat berada di dalam rumah. Menurut saya anak tidak perlu di bebaskan dengan banyak aturan karena anak tau cara untuk menjaga dirinya sendiri tanpa harus ada orang tua yang melibatkan diri. (25 Oktober 2025). Ibu LNKG mengungkapkan : perlu adanya penerapan atau batasan yang diberikan kepada anak, sehingga anak bisa disiplin waktu, tau menghargai satu sama lain, tetapi dalam penerapan aturan itu saya tidak selalu memaksa anak untuk menuruti semua aturan yang diberikan karena saya hanya menerapkan aturan tetapi pilihannya kembali kepada pemahaman atau pola pikir anak itu sendiri. Ibu LNKG juga mengungkapkan bahwa sebagai orang tua saya pasti menginginkan anaknya untuk selalu berperilaku baik tetapi itu kembali kepada anak itu sendiri apakah anak terima penerapan itu dengan baik atau tidak (26 Oktober 2025).Ibu MG menceritakan bahwa :Saya tidak selalu menerapkan aturan di rumah, karena saya selalu mendukung dan selalu memberikan anak untuk bisa merasa bebas saat berada di rumah saya juga membiarkan anak untuk bertindak sesuai dengan kemampuan mereka (29 Oktober 2025). Ibu TG mengisahkan bahwa:Ada penerapan yang saya lakukan dirumah seperti pulang jangan terlalu malam, tidur harus tepat waktu dan makan harus tepat waktu. Saya menerapkan aturan itu supaya anak bisa disiplin waktu tetapi saya tidak memaksa anak untuk mengikuti semua aturan yang saya buat dan ketika anak tidak melanggar aturan yang saya buat saya tidak marah saya coba untuk mengerti karena anak juga butuh kebebasan (30 Oktober 2025).Ibu VP

No	Pertanyaan	Jawaban
		menceritakan bahwa :Saya tidak menerapkan aturan di rumah, karena saya yakin dan percaya bahwa anak-anak bisa membawa diri dengan baik tanpa kita harus terapkan aturan di rumah karena takut ketika saya menerapkan aturan anak merasa tertekan dan tidak nyaman saat berada di rumah jadi saya memilih untuk tidak menerapkan aturan dirumah(28 Oktober 2025)
2.	Ketika anak menghadapi masalah atau merasa sedih bagaimana respon yang bapak/mama berikan?	Ibu LNGG menyatakan bahwa : ketika anak mengalami masalah saya selalu memberi dukungan, arahan dan nasihat agar anak merasa aman dan di cintai (26 Oktober). Ibu MG menjelaskan : anak mengalami masalah respon saya yaitu biasa saja karena menurut saya itu hal yang ketika wajar karena di masa pertumbuhan anak pasti akan menghadapi banyak masalah dan itu membuat mereka menjadi lebih dewasa (29 Oktober 2025). Ibu AP mengisahkan : Ketika anak mengalami masalah saya tidak memberikan tanggapan saya diam saja, hal itu saya buat supaya anak bisa menyadari apa kesalahan yang dibuatnya dan saya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (wawancara 25 Oktober 2025). Ibu TG menjelaskan bahwa :Ketika anak menghadapi masalah saya memberikan dukungan agar anak merasa aman saya juga memberikan nasihat seperti jangan takut mama ada di sini dan selalu dukung apapun yang dia lakukan jadi harus tetap semangat jangan putus asa. Dari dukungan dan nasihat itu anak merasa kuat dan bisa bangkit kembali (wawancara 30 Oktober 2025). Ibu VP mengungkapkan : saya tidak terlalu sibuk ketika anak menghadapi masalah karena setiap anak pasti akan menghadapi masalah dan ketika anak sudah menghadapi masalah anak pasti tau cara untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (wawancara 25 Oktober 2025).
3.	Apakah ada perubahan perilaku anak selama masa pertumbuhan? Jika ada bagaimana cara bapak/mama menghadapinya	Ibu LNGG menyatakan : saya merasa biasa saja ketika anak mengalami perubahan perilaku karena menurut saya itu hal yang wajar karena dalam masa pertumbuhan anak pasti akan mengalami perubahan perilaku yang selalu berubah-ubah (26 Oktober 2025). Ibu AP mengungkapkan :Saya terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan perubahan perilaku anak. saya hampir tidak pernah ada waktu bersama anak sehingga

No	Pertanyaan	Jawaban
		mereka tidak tau kapan anak mengalami perubahan perilaku karena menurut saya ketika anak sudah memasuki usia remaja pasti anak akan mengalami perubahan perilaku jadi itu hal yang biasa (wawancara 24 Oktober 2025). Ibu MG mengisahkan bahwa: Ketika anak mengalami perubahan perilaku saya anak selalu mendampingi dan selalu memantau setiap perkembangan anak, saya tidak marah atau kecewa, saya juga akan selalu memberikan dukungan kepada anak agar anak tidak merasa stres (wawancara 29 Oktober 2025). Ibu TG menjelaskan bahwa : Dimasa pertumbuhan anak pasti akan mengalami perubahan perilaku jadi itu hal yang biasa dan saya juga tidak terlalu ambil pusing dengan hal itu, selagi perubahan perilaku itu masih wajar (wawancara 30 Oktober 2025). Ibu VP mengungkapkan bahwa :Ketika anak mengalami perubahan perilaku saya mencoba untuk mengerti dan saya juga selalu memantau setiap hal yang dibuat anak perubahan perilaku itu wajar tetapi tugas saya sebagai orang tua yaitu memantau setiap hal yang di lakukan anak (wawancara 25 Oktober 2025).
4.	bagaimana cara komunikasi bapak/mama dengan anak? Apakah lebih banyak memberi nasihat, bertanya atau mendengarkan	Ibu TG menjelaskan bahwa : Saat anak berada di dalam rumah,disaat saya tidak sibuk saya sering melakukan komunikasi yang baik dan saya juga selalu mendengarkan anak bercerita dan kadang saya juga bertanya tetapi ketika saya sibuk saya cuman melakukan komunikasi seadanya saja. Ibu LGG menjelaskan : Saya memberikan nasihat dan juga selalu bertanya kepada anak tentang apa saja yang dilakukan anak ketika anak menceritakan sesuatu kami selalu mendengarkan, dan bertanya apa yang anak rasakan sehingga komunikasi kami dengan anak begitu baik (wawancara 26 Oktober 2025). Ibu AP mengungkapkan bahwa: Saya lebih banyak bertanya kepada anak daripada mendengarkan apa yang di ceritakan anak karena saya tidak mempunyai waktu yang cukup dengan anak. Saya juga selalu percaya apa yang di lakukan anak itu baik (wawancara 24 Oktober 2025). Ibu MG menceritakan bahwa : Saya selalu berkomunikasi dengan anak dan pada saat kami berkomunikasi saya selalu bertanya tentang apa saja yang dilakukan anak

No	Pertanyaan	Jawaban
		saat berada di luar rumah (wawancara 29 Oktober 2025).Ibu VP menjelaskan bahwa :Saya selalu berkomunikasi dengan anak saat berada di rumah tetapi Saya tidak pernah bertanya tentang keseharian anak dan tentang masalah yang di hadapi anak, karena terlalu sibuk dan anak juga jarang untuk menceritakan tentang kegiatan yang dilakukan dan tentang masalah yang dihadapinya (wawancara 25 Oktober 2025).
5.	Seberapa sering bapak/mama duduk dan mendengarkan anak bercerita pengalaman keseharian mereka tanpa terganggu oleh pekerjaan	Ibu MG mengungkapkan : Saya jarang untuk duduk bersama dan mendengarkan anak bercerita karena mereka selalu sibuk dengan urusan Masing-masing dan anak juga jarang untuk berada di dalam rumah karena anak sibuk dengan dunianya sendiri dan mereka tidak mempunyai waktu yang cukup dengan anak. Ibu LNGG menjelaskan : Pada saat makan, saya sering duduk bersama dan mendengarkan anak bercerita walaupun tidak setiap hari duduk mendengarkan anak bercerita tetap ketika saya ada waktu saya selalu sempatkan untuk duduk bersama dan berusaha untuk mendengarkan anak bercerita dan berkelu kesah (wawancara 26 Oktober 2025). Ibu AP mengungkapkan bahwa : Saya tidak pernah mendengarkan anak bercerita karena Saya sibuk dengan pekerjaan jadi tidak ada waktu untuk duduk bersama dengan anak (wawancara 24 Oktober 2025). Ibu TG menjelaskan bahwa: Saya jarang untuk duduk mendengarkan anak bercerita karena anak hampir tidak pernah menceritakan segala sesuatu yang di lakukan dan Saya juga tidak memaksa anak untuk selalu menceritakan tentang apa yang dia lakukan, Saya selalu mengerti mungkin anak tidak mau Saya tau tentang apa yang dia lakukan (wawancara 30 Oktober 2025). Ibu VP mengungkapkan bahwa :Saya selalu mendengarkan anak bercerita hal ini Saya lakukan agar anak merasa aman dan nyaman saat berada di rumah karena anak juga butuh Saya untuk selalu ada di saat anak membutuhkan (25 Oktober 2025).

Verbatim 2

Subyek kedua : Guru

Hari/ tanggal : 30 Oktober dan 1 November 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap dan perilaku anak selama berada disekolah?	Ibu YD menjelaskan bahwa : sikap dan perilaku siswa APNR dan teman-temannya kurang baik, mereka selalu membuat masalah dan mereka selalu mengganggu teman, ketika di suruh mereka selalu melawan, tutur kata juga tidak sopan entah itu dengan guru maupun dengan sesama teman. Mereka selalu bolos saat guru tidak masuk dan mereka juga selalu bertindak sesuka hati (1 November 2025). Bapak YJ mengungkapkan bahwa: Sikap dan perilaku APNR dan teman-temannya itu memang kurang baik karena mereka selalu buat onar saat berada di sekolah, mereka selalu buat masalah seperti mengganggu teman-temannya, merusak barang-barang milik sekolah (wawancara 30 Oktober 2025).
2.	Apakah siswa memiliki rasa kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami musibah?	Ibu YD mengungkapkan : mereka kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, ibu MYS juga mengungkapkan ketika sala satu teman kelas mengalami musibah mereka selalu menertawakan dan mengolok temannya itu. Mereka akan diam pada saat guru datang dan memberikan mereka hukuman (1 November 2025). Bapak YJ menjelaskan bahwa: APNR dan teman-temannya itu mereka sebenarnya memiliki rasa kepedulian terhadap teman-teman tetapi cara yang mereka tunjukkan itu yang salah karena sebelum mereka bantu, mereka akan ketawa, mengejek dulu baru mereka bantu (wawancara 30 Oktober 2025).
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu guru ketika menghadapi siswa yang tingkat emosional nya sangat buruk	Ibu YD menjelaskan bahwa : hal yang Saya dan guru-guru lakukan ketika berhadapan dengan siswa yang tingkat emosional buruk yaitu Saya melakukan pendekatan dan memberikan nasihat bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak benar, tetapi ketika saya sudah melakukan pendekatan dan memberi nasihat siswa tersebut tidak ikut pada saat itu saya akan memberikan sanksi supaya siswa tersebut jerah dan tidak mengulangi lagi (1 November 2025). Bapak YJ mengungkapkan bahwa: Ketika menghadapi siswa yang tingkat emosional sangat buruk hal pertama yang saya lakukan yaitu saya melakukan pendekatan dengan mereka mencoba

No	Pertanyaan	Jawaban
		untuk membangun komunikasi yang baik dengan mereka karena ketika saya melakukan komunikasi dengan siswa bgtu pasti mereka akan pelan-pelan bisa Berubah (wawancara 30 Oktober 2025).
4.	Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa merasa aman dan percaya diri	ibu YD mengungkapkan bahwa: untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa yaitu melakukan komunikasi yang baik antara saya dengan mereka, selalu mendengarkan apa yang di kelukan oleh siswa dan memberikan ruang untuk siswa bisa berinteraksi dengan bebas, selalu menyuruh siswa untuk tampil di depan umum agar siswa merasa mampu dan percaya diri (1 November 2025 Bapak YJ menjelaskan bahwa: Saya selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan semua siswa dengan cara membangun komunikasi, membangun rasa percaya diri dengan memberikan siswa kesempatan untuk bisa tampil di depan umum dan selalu menghargai setiap usaha yang di lakukan oleh siswa (wawancara 30 Oktober 2025).
5.	Apa tindakan yang di lakukan oleh bapak/ibu guru saat siswa melakukan kesalahan?	Ibu YD mengungkapkan bahwa: Di dalam sekolah kami menerapkan aturan mengenai kedisiplinan siswa seperti datang harus tepat waktu, berseragam sesuai dengan yang sudah di sepakati, menerapkan 5 S yaitu : senyum, sapa, salam, sopan, santun, ketika siswa melakukan kesalahan tindakan yang di lakukan saya sebagai guru adalah memberikan mereka teguran ketika teguran itu mereka tidak hiraukan saya langsung memberikan mereka sanksi. Karena dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan itu bisa membuat mereka takut dan tidak akan mengulangi masalah yang sama karena kalau cuman menegur saja mereka tidak akan ikut dan itu akan membuat mereka semakin membuat onar. Bapak YJ menjelaskan bahwa: Ketika siswa melakukan kesalahan Saya tidak langsung menghukum tetapi saya memanggil mereka dan menanyakan masalah yang mereka buat ketika Saya sudah mengetahui sebabnya saya memberi mereka nasihat bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak benar dan memberi mereka peringatan bahwa jangan melakukan kesalahan yang sama (wawancara 30 Oktober 2025).

Verbatim 3

Subyek ketiga : Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Anak menceritakan jati diri dan keadaan keluarganya	(2 November, 2025) Nama saya YR, umur saya 15 tahun, saya duduk di bangku kelas 3 SMP. Saya tinggal dengan adik dan mama di rumah, mama Saya bekerja sebagai petani, Saya pergi ke sekolah jalan kaki, jarak dari rumah ke sekolah sekitar 900 meter. Keadaan di kami punya keluarga sederhana saja karena mama saja yang kerja untuk kasih makan Saya dan ade Anak TGG mengungkapkan tentang jati dirinya : (27 Oktober, 2025) Nama saya TGG, umur saya 14 tahun, saya SMP kelas 2. Saya tinggal dengan orang tua, orang tua saya bekerja sebagai petani. Saya ke sekolah jalan kaki, jarak dari rumah ke sekolah sekitar 1 km. Anak SAN mengungkapkan jati diriny (3 November 2025) ibu nama saya SAN umur saya 15 tahun, saya kelas 3 SMP ibu. Jarak rumah saya ke sekolah sangat jauh ibu saya tidak tau berapa kilometer, saya ke sekolah jalan kaki saja dengan teman-teman. Saya tinggal dengan bapak dan mama. Kami hidup sederhana saja ibu bapa saya sebagai seorang petani dan mama saya sebagai ibu rumah tangga. Anak ARDN menceritakan tentang jati dirinya : (5 November 2025) nama saya ARDN umur 14 Tahun saya duduk di bangku kelas 2 SMP. Jarak dari kami punya rumah ke sekolah 1 KM, saya jalan kaki ke sekolah dengan teman-teman. Saya tinggal dengan bapa dan mama. Pekerjaan bapak saya sebagai seorang petani, mama saya sebagai ibu rumah tangga. Keadaan dirumah kami baik-baik saja tetapi bapa mama terlalu sibuk dengan pekerjaannya maka nya saya kurang di perhatikan. Anak APNR menyatakan tentang jati dirinya, demikian : "(1 November, 2025) nama Saya APNR, umur Saya 13 tahun Saya SMP kelas 1 saya tinggal dengan orang tua, orang tua saya bekerja sebagai petani, saya sehari-hari pergi sekolah jalan kaki, jarak dari kami punya rumah ke sekolah kekitar 2 km.
2.	Apakah ada kebebasan anak dalam mengambil keputusan	Anak APNR menjelaskan bahwa : Mama, bapak saya selalu memberi saya kebebasan, bapa mama tidak perna larang saya, tetapi ketika saya ada masalah saya tidak menyelesaikan sendiri, saya selalu merasa takut.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Anak YR mengungkapkan bahwa: ibu mama saya selalu sibuk kerja jadi ibu selalu beri kebebasan kepada saya. Mama juga tidak marah jadi saya bebas saja ibu di rumah. Anak TGG menjelaskan bahwa : Bapak mama saya selalu melarang saya ibu jadi saya tidak bebas. Mereka selalu marah saya kalau saya keluar rumah untuk bermain dengan teman-teman. Bapa mama tidak perna kasih kesempatan untuk mengambil keputusan kalau saya ada masalah di sekolah atau di dalam rumah ibu jadi saya tidak tau (wawancara 27 Oktober 2025). Anak SAN mengungkapkan bahwa : Ibu saya punya orang tua jarang perhatikan saya jadi kalau saya ada masalah dengan teman, saya selalu menyelesaikan sendiri saya punya masalah, karena bapa, mama saya tidak peduli ketika saya ada masalah (wawancara 3 November 2025). Anak ARDN menjelaskan bahwa : Ibu kalau bapa mama saya apapun yang saya lakukan mereka selalu perhatikan saya, jadi kalau saya punya masalah dengan teman, bapa mama selalu bantu saya. Bapa mama juga selalu bantu saya untuk mengambil keputusan (wawancara 5 November 2025).
3.	Bagaimana kepedulian dan perhatian orang kepada anak	Anak APNR mengungkapkan bahwa : Mama, bapa saya tidak peduli dan tidak perhatian dengan saya, bapa mama selalu sibuk kerja, pagi-pagi mereka sudah pergi sawah, saya urus sendiri kalau mau ke sekolah. Kadang-kadang saya tidak makan pergi ke sekolah karena mama bangun pagi tidak masak nasi. Anak YR mengungkapkan bahwa :Saya tinggal dengan mama dan adik adik saja ibu. mama peduli dengan adik tetapi kalau dengan saya tidak terlalu karena saya sudah besar dan mama juga sibuk kerja jadi perhatian kurang (wawancara 2 November 2025). Anak TGG menceritakan bahwa: Bapak, mama lebih banyak di sawah ibu jadi bapa mama kurang perhatikan saya. Bapa Mama bilang saya sudah besar jadi saya bisa urus diri sendiri (wawancara 27 Oktober 2025). Anak SAN mengungkapkan bahwa :Ibu bapa mama saya kalau seandainya tentang sekolah mereka selalu perhatikan tapi ibu kalau sudah di luar rumah itu mereka kurang memperhatikan

No	Pertanyaan	Jawaban
		saya. Karena bapa mama bilang kalau sudah diluar sekolah terserah saya (wawancara 3 November 2025) . Anak ARDN menjelaskan bahwa :Bapa mama saya selalu perhatikan saya ibu baik di sekolah atau saat saya di rumah tetapi kalau bapa, mama sibuk mereka selalu pesan kalau saya terlalu nakal, pulang cepat ke rumah, saya juga tidak buat onar di sekolah (5 November 2025).
4.	Ketika ada masalah bagaimana sikap dan tanggungjawab ade dalam menyelesaikan masalah itu	Anak APNR menyatakan bahwa Saya akan merasa takut dan putus asa ketika saya ada masalah, dan saya akan menghindar supaya saya bisa bebas dari masalah Anak YR mengungkapkan bahwa : Saya kalau ada masalah saya selalu lari, saya tidak bisa menyelesaikan masalah sendiri ibu, saya selalu menghindar agar guru tidak panggil saya. Saya juga sering bolos sekolah kalau ada masalah supaya guru tidak panggil saya untuk menghadap. Anak TGG menceritakan bahwa :Ibu, saya kalau ada masalah saya bingung mau buat apa, karena saya tidak tau cara menyelesaikan masalah, kadang saya lari kalau tidak saya sembunyi di dalam rumah supaya mereka tidak cari lagi saya kan di dalam rumah ada bapa, mama (wawancara 27 Oktober 2025). Anak SAN mengungkapkan bahwa :Ibu kalau saya ada masalah dengan teman atau dengan guru di sekolah saya selalu menghindar apalagi guru tidak tau saya kasih barang-barang sekolah itu saya diam saja dan ajak dengan teman-teman untuk kerja sama dengan biar tidak kasitau Guru-guru biar saya tidak kena masalah, tetapi kalau teman-teman saya lawan ibu mau salah dan benarnya saya tidak takut dengan teman (wawancara 3 November 2025). Anak ARDN menceritakan bahwa :Kalau saya ibu ketika ada masalah, saya selalu hadapi dan akan mencari jalan keluar supaya saya bisa Damai lagi dengan teman-teman. Kalau di rumah dengan bapa mama, saya selalu ikut kalau bapa mama tegur tetapi ibu saya juga kadang-kadang kesal dengan mama bapa (wawancara 5 November 2025).
5.	Bagaimana perasaan anak jika ditegur oleh guru	Anak APNR menjelaskan bahwa : Saya tidak suka kalau di tegur guru, saya akan marah dan tidak Terima, berontak, saya selalu melawan kalau guru suruh saya kerja, saya

No	Pertanyaan	Jawaban
		selalu menghindar kalau guru pilih saya tampil. Kalau guru marah saya akan lari dan saya bolos sekolah (1 November 2025). Anak YR mengungkapkan bahwa :Kalau guru tegur atau suruh saya menghadap itu saya takut, saya takut guru pukul, saya juga marah kepada teman yang sudah lapur saya di guru, saya tidak suka ibu kalau guru-guru selalu tegur tu (wawancara 2 November 2025). Anak TGG menceritakan bahwa: Saya ibu Ketika ditegur oleh guru, saya ikut kalau di depan guru tetapi dibelakang guru saya tidak ikut atau saya buat onar lagi, karena saya tidak suka ibu kalau banyak teguran begitu, saya juga selalu alasan ibu kalau guru mulai marah tu (wawancara 27 Oktober 2025). Anak SAN mengungkapkan bahwa :Saya kalau ditegur guru, saya selalu kasih alasan, dan saya juga selalu bilang kalau saya tidak buat salah supaya guru jangan marah, karena saya ibu kalau di tegur. Kadang kesalahan Saya, Saya selalu selalu bilang kalau teman yang buat salah, biar Saya tidak lagi di tegur oleh guru (wawancara 3 November 2025) . Anak ARDN menjelaskan bahwa: Kalau Saya terima ibu kalau guru tegur, karena saya tau saya sudah buat salah, saya juga Terima kalau guru beri sanksi atau hukuman (wawancara 5 November 2025).
6.	Bagaimana cara anak bergaul dan bekerja sama dengan teman	Anak APNR mengungkapkan bahwa : Saya suka bergaul dengan teman Saya juga sering bekerja sama dengan teman, di saat Guru kasih kami tugas kelompok kami selalu kerja bersama tapi kalau saya malas saya tidak kerja ibu. Saya pergi sembunyi di wc supaya jangan kerja. Anak YR mengungkapkan bahwa :Saya bergaul ibu dengan teman-teman. Teman saya banyak ibu, kadang saya dengan teman-teman tidak baku cocok, tetapi kalau kerjasama dengan teman seperti bermain bola bersama, kadang kami gereja sama-sama (wawancara 2 November 2025). Anak TGG menceritakan bahwa :Saya bergaul sama teman baik itu sekolah atau di rumah, kalau libur kami selalu kami selalu ke sawa, kalau di sekolah kami selalu kerja sama misalnya bersih lingkungan sekolah tetapi kalau di sekolah banyak kegiatan saya selalu tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
		ikut. Karena saya malas ibu dengan kegiatan di sekolah. Kalau saya malas ikut kegiatan di sekolah saya selalu ajak dengan teman yang akrab dengan saya untuk tidak usa ikut kegiatan di sekolah(wawancara 27 Oktober 2025). Anak SAN mengungkapkan bahwa :Ibu saya memang bergaul dengan teman tadi sekolah saja kalau di rumah saya tidak terlalu ikut bermain dengan teman. Karena saya malas ibu, nanti saya berkelahi dengan teman kalau ada salah. Tetapi kalau ada kegiatan di sekolah kami selalu ikut kegiatan ibu biarpun saya malas tapi saya terpaksa ikut saja ibu (wawancara 3 November 2025). Anak ARDN menjelaskan bahwa: Saya selalu bergaul dan bekerja sama dengan teman, kami selalu belajar sama-sama, ikut kegiatan di sekolah, terus saya selalu mengajak teman-teman untuk kerja bakti bersama orang tua di kampung. Kadang kami juga sering berkelahi tetapi saya tidak ambil hati. Karena saya mau berteman baik saja ibu dengan mereka (wawancara 5 November 2025).

Lampiran 4 Dokumentasi





Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

**STIPAR ENDE**
(SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
Jl. Gatot Subroto, Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, 86317
Ende – Flores – NTT
Telp. (0381) 25000127. Email: info@stipar.ac.id

No : 176/B.4/Stipar/E/X/2025
Lampiran : -
Perihan : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri I Detusoko
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

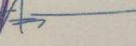
Nama : Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar Ende.

Dengan ini memohon izin melakukan penelitian untuk mahasiswa atas nama:

Nama : Erna Diana Lince Samo
NIM : 3175

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dengan judul: "DAMPAK POLA ASUH PERMISIF NEGLIGENT TERHADAP KEMATANGAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI I DETUSOKO (WELAMOSIA)": Dari tanggal 23 Oktober 2025 sampai 08 November 2025.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 21 September 2025
Ketua Prodi PKK


Yohanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001